

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Marsana¹, Danik Kayawati², Sunarya³
Akademi Manajemen Koperasi Tantular^{1,2,3}
[ghanik.kayawati@gmail.com¹](mailto:ghanik.kayawati@gmail.com)

Abstract

This research aims to investigate the influence of the Current Ratio (CR) on the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study was conducted on manufacturing companies listed on the IDX for the period 2016-2021. The data used in this research were obtained from the Indonesia Stock Exchange office, located at Jalan P. Mangkubumi Number 111, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta City, along with supporting websites such as www.idx.co.id and finance.yahoo.com. The research was conducted from January 2022 until completion. The analysis results indicate that the CR variable has a probability rounded to 0.05 and a regression coefficient of 0.007062. The CR variable influences the 5% significance level, with a probability value of CR being 0.05, which is equal to 0.05. This indicates that the CR variable individually has a significant influence on the performance of manufacturing companies listed on the IDX. The regression coefficient value indicates that CR has a positive effect on company performance. This means that an increase of 1% in CR will lead to a 0.007% increase in the performance of manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords: *company performance; current ratio; indonesia stock exchange*

PENDAHULUAN

Indonesia secara resmi tergabung dalam *Asean Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015. Dengan demikian, Indonesia harus ikut bersaing dengan negara-negara lain di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada khususnya dan dunia pada umumnya.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Indonesia berdasarkan rencana strategis pemerintah untuk menghadapi MEA antara lain: penguatan daya saing ekonomi, program Aku Cinta

Indonesia (ACI), penguatan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perbaikan infrastruktur peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan reformasi kelembagaan dan pemerintahan.

Hartanto (2014) memaparkan bahwa salah satu upaya Indonesia agar menjadi negara dengan industri yang kuat dan maju harus memiliki kontribusi industri manufaktur harus setidaknya 40% terhadap PDB. Jika angka tersebut tercapai, Indonesia baru bisa mengaku sebagai negara dengan industri yang kuat. Sebelumnya, kontribusi sektor manufaktur terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pernah mencapai

28%. Namun kontribusi tersebut menurun seiring perkembangan sektor lainnya. Pada tahun 2015, dengan pertumbuhan 4,79%, industri manufaktur menyumbang 20,85% atau sekitar Rp 2.406,3 triliun terhadap PDB nasional yang sebesar Rp 11.540,8 triliun. Tidak cukup dengan angka tersebut, saat ini industri manufaktur merupakan industri yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar.

Susanto (2013) menjelaskan bahwa target 40% sumbangan sektor manufaktur terhadap PDB nasional itu wajar. Karena masih ada ruang untuk pertumbuhan bagi industri kita, dengan dukungan pendapatan perkapita yang semakin naik dan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA). Ruang pertumbuhan bagi industri tersebut tidak lepas dari pertumbuhan kebutuhan akan investor baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Kemenperin (2016) memaparkan bahwa jumlah proyek investasi PMDN Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 50,85% dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini tentu menunjukkan perkembangan positif mengenai investasi dalam negeri. Hasil yang berbeda pada investasi PMA, dimana terjadi penurunan sebesar 9,65 persen pada tahun 2015 dibanding dengan tahun 2014.

Penurunan investasi terbesar terjadi pada industri makanan disusul dengan industri lainnya. Hal tersebut mengindikasikan berkurangnya kepercayaan PMA terhadap perusahaan dalam negeri. Oleh karena itu, perlunya perbaikan kinerja perusahaan salah satunya diukur dengan profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2006) ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas. Jika ditinjau dari definisi, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Sehingga ketiga faktor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mempermudah penetapan kebijakan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain; penelitian Novita & Sofie (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar et al. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan.

Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh

likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi Profitabilitas dapat dinilai menggunakan beberapa rasio, antara lain *Profit Margin on Sales*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Basic Earning Power* (BEP). Rasio yang tepat digunakan saat ini ialah *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan, rumus yang digunakan untuk mencari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas suatu perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Struktur Modal (DER), dan Net Profit Margin (NPM), yang merupakan Variabel Independen. Dan rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return On Assets* merupakan Variabel Dependen. *Current Ratio* merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Struktur modal menurut Riyanto (2013) adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Rasio yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Brigham & Houston (2006) memaparkan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Maka masing-masing rasio yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain:

a. Current Ratio

Current ratio sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Prastowo (2011) menjelaskan bahwa kita harus berhati-hati untuk mengambil kesimpulan mengenai likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut. *Current Ratio*

merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika *current ratio* rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Brigham & Houston (2006) menjelaskan perhitungan *current ratio* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian Novita & Sofie (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar et al. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Begitu dengan penelitian yang dilakukan Mashady (2014) menyatakan bahwa

variabel CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) atau ROA perusahaan. Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR akan mengakibatkan kenaikan ROI. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

b. *Debt To Equity Ratio*

Prastowo (2011) menjelaskan dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama diajukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditur

dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Brigham & Houston (2006) menjelaskan perhitungan *Debt To Equity Ratio* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Total Assets Turn Over*

Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Prastowo (2011) menjelaskan rasio perputaran total aset mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Brigham & Houston (2006) menjelaskan perhitungan *Total Assets Turn Over* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan penulis merupakan pengembangan dari landasan teori dan kerangka pikir yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Ha_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ha_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ha_3 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ha_4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia, Jalan P. Mangkubumi Nomor 111, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta. beserta situs pendukung melalui www.idx.co.id dan finance.yahoo.com. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2021 hingga selesai.

Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diinterpretasikan melalui *Return On Assets* (ROA).

b. Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik perlu dilakukan pemilihan metode yang akan digunakan dalam analisis data supaya mendapatkan metode yang tepat. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis metode regresi yang akan digunakan untuk menganalisis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. persamaan data panel yang merupakan kombinasi dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,\dots,N; t=1,2,\dots,T$$

Dimana, Y adalah variabel dependen, X adalah variabel ndependen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan N x T adalahnya banyaknya data panel. Sehingga persamaan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = a + \beta_1(CR_{it}) + \beta_2(DER_{it}) + \beta_3(TATO_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Assets Turn Over*

a : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien regresi

i : Perusahaan ke-i (*cross section*)

t : Tahun pengamatan (*time series*)

ε : *term of error*

2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effet* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih

adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* atau *random effect model*.

3. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model analisis data panel mana yang akan digunakan, apakah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). *Fixed effect model* (FEM) mengasumsikan bahwa slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu. Perbedaan intersep ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda.

4. Hasil Uji

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya asumsi-asumsi klasik yang meliputi normalitas data, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Penjelasan mengenai asumsi-

asumsi klasik tersebut antara lain Normalitas data

b. Uji normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai residual dan statistik JarqueBera (JB). Jika nilai probabilitas statistik JB lebih kecil dari ChiSquare tabel maka residual distribusi data tidak normal.

c. Autokorelasi

Autokorelasi memiliki arti bahwa terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model yang hanya memasukkan tiga variabel bebas. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji DW).

$$DW = \sum_{t=2}^n \frac{(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

DW	Kesimpulan
$4 - d1 < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4 - du < DW < 4$	Tanpa kesimpulan
$2 < DW < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$d1 < DW < du$	Tanpa kesimpulan
$0 < DW < d1$	Ada autokorelasi

Sumber: Gujarati & Porter (2012)

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi di mana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel bebas (Gujarati & Porter, 2012). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias namun tidak efisien. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari *rule of thumb* 0,9, maka di dalam model terjadi multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012).

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Park.

Uji Park merupakan prosedur dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan regresi OLS dengan mengabaikan heteroskedastisitas. jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa tingkat signifikansi digunakan maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Gujarati & Porter, 2012).

Pengujian Hipotesis

a. Uji Silmultan

Uji simultan bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus untuk menghitung F-hitung adalah:

$$F_h = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F-hitung

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi JK

(S) = Jumlah kuadrat sisa

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah tahun

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan *level significant* 5% (0.05). jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0.05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5% (0.05). Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. $H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya model regresi yang mampu

menjelaskan variabel dependen. Rumus untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi atau besarnya pengaruh variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan TATO perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 10,44744 + 0,007062 CR - 0,031012 DER + 0,023452 TATO$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Assets Turnover*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel CR memiliki probabilitas dengan pembulatan sebesar 0,05 dan

koefisien regresi sebesar 0,007062. Variabel CR memiliki pengaruh pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas CR sebesar 0,05 sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan variabel CR secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sofie (2015) mengenai pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai beta (β) sebesar 0,029. Asumsi besarnya *current ratio* sebesar 1 satuan menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,029.

Didukung dengan hasil penelitian Iskandar et al. (2014) mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan *Chemical* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,142. Asumsi besarnya *current ratio* sebesar 1% menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,142%.

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (studi pada perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -1,111.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2019, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki probabilitas dengan pembulatan sebesar 0,05 dan koefisien

regresi sebesar 0,007062. Artinya variabel CR secara individu memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.

2. Variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0,0003 dan koefisien regresi negatif 0,031012. artinya variabel DER secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila DER meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,031%. Dilihat dari nilai koefisien tersebut, variabel DER menjadi variabel yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan, adapun pengaruhnya ialah pengaruh negatif. Variabel TATO memiliki probabilitas sebesar 0,0199 dan koefisien regresi sebesar 0,023452. Artinya variabel TATO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila TATO meningkat sebesar 1% akan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,023%.

3. Seluruh variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang digambarkan oleh variabel terikat yaitu ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan, investor, maupun peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan selanjutnya diharapkan untuk memberikan perhatian khusus pada kebijakan hutang yang diambil. Meminimalisir hutang dan meningkatkan aset akan menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan bisa diminimalisir, kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui rasio *Return On Assets*. Selain itu, perusahaan juga diharapkan

mampu meningkatkan penjualan disetiap periodenya dengan diimbangi *total asset* yang dimiliki.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam mengambil keputusan memilih saham sebaiknya memperhatikan rasio-rasio baik CR dan TATO yang memiliki pengaruh positif dan DER yang memiliki pengaruh negatif untuk mengindikasikan kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik adalah yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar, walau dengan *debt to equity ratio* yang rendah, artinya perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-dasar ekonometrika. *Jakarta: Salemba Empat, 1*.
- Hartanto, A. (2014). Peluang dan Tantangan Sektor Industri Menghadapi

Perekonomian Nasional, Regional, Global di Masa Depan. Retrieved from

<http://rocana.kemenperin.go.id/index.php/download/category/412014?download=444%3A04-p-p-p-p>

- Iskandar, T., Dp, E. N., & Darlis, E. (2014). *Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri & chemical di Bursa Efek Indonesia*. Riau University,
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & Machmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company's value: study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165. Doi: 10.36941/ajis-2020-0051
- Kartika, A., Irsad, M., Setiawan, M., & Sudyatno, B. (2023). The Relationship between Capital Structure, Firm Performance, and A Firm's Market Competitiveness: Evidence From Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88-98. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.09](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.09)
- Kemenperin. (2016). Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015. Retrieved from <http://www.kemenperin.go.id/download/10591/Laporan-Kinerja-Kementerian-Perindustrian-Tahun-2015>
- Mashady, D. (2014). *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI)(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Brawijaya University,

- Novita, B. A., & Sofie, S. (2015). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28.
- Prastowo, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. *UPP STIM YKPN, Yogyakarta*.
- Rahmawati, F. L. (2012). Pengaruh current ratio, inventory turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on assets (studi pada perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang*.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S. B. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2937-2945.
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2021). Social media engagement, organizational agility and digitalization strategic plan to improve SMEs' performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766-3775. DOI: 10.1109/TEM.2021.3085977
- Rozak, H.A., Fachrunnisa, O., Sugiharti, Taswan, Fitriati, I.R. (2023). Metaverse and Modification Needs of Human Resources Management Practices and Policies: An Overview. In: Barolli, L. (eds) *Advances in Intelligent Networking and Collaborative Systems. INCoS 2023. Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, vol 182. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40971-4_27
- Septiani, W., Ristianawati, Y., Putri, R. C., Romadoni, D. A., & Paramastri, T. P. (2023, August). An Analysis on the Impact of Financial Literacy, Self-control, and Self-concept on Consumptive Behavior: A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia. In *International Conference on Intelligent Networking and Collaborative Systems* (pp. 336-348). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Sucipto, D. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiharti. (2023). Strategies for Effective Talent Acquisition and Retention in Human Resource Management. *Tec Empresarial*, 18(2), 769-775. <https://doi.org/10.1229/tecempresarijournal.v18i2.295>
- Sugiharti, Budiyanto, & Suhermin. (2023). The Influence of Personality, Job Satisfaction and Quality of Work Life on Organizational Commitment and Their Impact on Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-49. <https://doi.org/10.1229/tecempresarijournal.v18i2.209>
- Sugiyono, P. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta. *The Incredible Shrinking Country. Economist, November*, 45-46.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Teece, DJ (1984). *Economic Analysis and Strategic Management. California Management Review*, 26(3), 87-110.
- Susanto, P. (2013). Manufaktur Sumbang 40% PDB. Retrieved from <http://kemenperin.go.id/artikel/5787/Manufaktur-Sumbang-40-PDB>